

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PRESTASI  
BELAJAR SISWA**

**(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 12 Padang)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu S1*



**Oleh:**

**SILPIA DEKA PUTRI  
04198/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

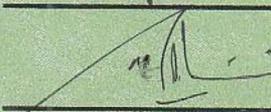
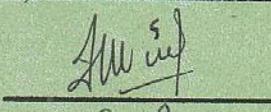
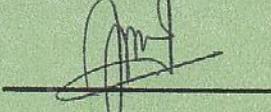
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan  
di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Deskriptif di SMP N 12 Padang)

Nama : Silpia Deka Putri  
Nim/ BP : 04198/ 2008  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

#### Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	
Sekretaris	: Dra. Khairani, M. Pd., Kons	
Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	
Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons	

## ABSTRAK

Judul : Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa SMP N 12 Padang  
Penulis : Silpia Deka Putri  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.  
2. Dra. Khairani, M. Pd., Kons.

Dalam proses pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa, ada yang mengalami prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Sesuai dengan fenomena di lapangan banyak siswa yang mengalami prestasi belajar rendah, siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran, dan pemberian pelajaran tambahan bagi siswa belum bisa menghasilkan nilai seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII di sekolah.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Subyek penelitian sebanyak 30 orang siswa yang mengalami prestasi belajar yang rendah. Alat pengumpulan data dikumpulkan melalui angket dan studi dokumenter, berupa data penunjang yang diperoleh dari data dokumentasi SMP N 12 Padang tentang hasil tes IQ dan status pekerjaan orang tua siswa. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis persentase.

Temuan penelitian menunjukkan, bahwa tentang faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII yaitu: faktor internal mencakup: faktor jasmani, psikologis dan kelelahan, yang paling menonjol pada faktor internal yaitu: faktor motivasi sebanyak 88,3% siswa sangat setuju menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar. Sedangkan pada faktor eksternal mencakup: faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, yang paling menonjol pada faktor eksternal yaitu: faktor relasi anggota keluarga sebanyak 94,9% siswa sangat setuju menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan: (1) Agar siswa dapat menjalani proses belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan IQ yang dimiliki oleh siswa. Maka disarankan kepada guru pembimbing agar memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) Dalam kegiatan proses belajar cara belajar siswa belum berjalan dengan optimal disarankan pada guru mata pelajaran untuk dapat memperhatikan, membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan cara belajar dan prestasi belajar yang optimal yang sesuai dengan IQ dimiliki oleh siswa tersebut. terutama dalam mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar dengan baik, (3) Melalui guru pembimbing di sekolah disarankan pada orangtua sebagai pendidik dalam keluarga untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dalam keluarga, agar terciptanya interaksi yang baik terhadap anak dan (4) Peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memberikan layanan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Neviyarni S., M. S. sebagai pembimbing I dan penasihat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Khairani, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd. M.Pd., Kons. sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis selama perkuliahan hingga saat sekarang ini.

7. Staf Administrasi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam hal proses administrasi.
8. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru dan Staf Karyawan SMP N 12 Padang yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis melaksanakan penelitian ini hingga selesai.
9. Seluruh siswa SMP N 12 Padang yang saya sayangi.
10. Keluarga besar lainnya yang memberikan saya semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orangtua saya yang tercinta dan terhormat papa Puri dan mama Marnis serta adik-adik saya yang tersayang (Cici, Ramlan dan Riki) yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang sehingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa BK khususnya angkatan 2008 yang seperjuangan.

Terima kasih atas segalanya, semoga bantuan yang diberikan menjadi Amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

Silpia Deka Putri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	5
D. Asumsi.....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Kegunaan Penelitian .....	6
H. Penjelasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Belajar .....	8
1. Pengertian Belajar .....	8
2. Prinsip-prinsip Belajar .....	9
3. Tujuan Belajar .....	10
4. Ciri-ciri Belajar .....	11
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
B. Prestasi Belajar.....	16
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	16
2. Faktor-faktor Penyebab Prestasi Belajar .....	18
3. Karakteristik Siswa Prestasi Belajar Rendah .....	31
C. Kerangka konseptual .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Faktor Internal .....	39
2. Faktor Eksternal .....	47
B. Pembahasan .....	64
1. Faktor-faktor Internal yang Menjadi Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa .....	64
2. Faktor Eksternal yang Menjadi Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa.....	68
3. Data Penunjang Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa.....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>76</b>
--------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Subjek Penelitian .....	34
2. Faktor Jasmani .....	39
3. Perhatian.....	40
4. Bakat/ Minat.....	41
5. Motivasi.....	42
6. Cara Belajar.....	43
7. Kematangan.....	44
8. Kesiapan.....	45
9. Kelelahan.....	46
10. Cara Orangtua Mendidik.....	47
11. Relasi Antar Anggota Keluarga .....	48
12. Keadaan Keluarga .....	49
13. Latar Belakang Kebudayaan .....	50
14. Suasana Rumah .....	51
15. Guru dan Cara Mengajar .....	52
16. Model Pembelajaran.....	53
17. Alat-alat Pembelajaran .....	54
18. Waktu Sekolah .....	55
19. Interaksi Guru dan Murid.....	56
20. Displin Sekolah .....	57
21. Media Pendidikan.....	58
22. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat .....	59
23. Teman Bergaul .....	60
24. Cara Hidup Lingkungan.....	61
25. Hasil Tes IQ Siswa.....	61
26. Jenis Pekerjaan Orangtua/ Keadaan Ekonomi Keluarga.....	62
27. Rekapitulasi Sub Variabel Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Internal .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian.....	76
Lampiran 2	Hasil Penelitian .....	78

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membuat proses dan usaha mencapai tujuan pembangunan seperti yang telah dicita-citakan bangsa ini akan dapat terwujud. Sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari kemampuan intelektualnya belaka, namun segenap potensi yang dimiliki individu. Hal itu seperti tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (1991:21) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah terjadi perubahan dalam diri individu sebaiknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2005:109), proses belajar adalah sebagai tahapan perubahan, perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang

terjadi dalam diri siswa. Jadi proses pembelajaran yang diharapkan terjadi adalah suatu proses yang dapat mengembangkan potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. pengembangan dimensi-dimensi individu secara parsial tidak akan mampu mendukung optimalisasi pengembangan potensi siswa sebagaimana yang diharapkan. perubahan dalam proses belajar biasanya dilihat dari penguasaan seperangkat pengetahuan yang dipelajari, dan untuk mengetahui penguasaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2005:216) indikator prestasi belajar pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Apa yang telah dicapai oleh siswa melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek – aspek kognitif, efektif dan psikomotor. oleh karena itu ketiga aspek di atas harus menjadi indikator prestasi belajar.

Oleh karena itu di sini prestasi belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa atau yang ingin mengembangkan wawasan, dan mengembangkan skill yang dimiliki siswa melalui evaluasi-evaluasi maka akan terwujud prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa seperti yang dikemukakan Slameto

(2003:54-57) yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kecerdasan, kesehatan, cara belajar, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti, fasilitas belajar, keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berbagai faktor tersebut masing-masing memiliki kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. prestasi belajar yang baik menjadi tolak ukur kualitas pendidikan yang dilaksanakan.

Idelanya prestasi belajar siswa di sekolah memperoleh prestasi belajar yang baik, dengan pengembangan tiga aspek yang ditampilkan oleh siswa di sekolah dalam melakukan proses belajar untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal, sesuai dengan aspek kognitif yang dimiliki oleh siswa. Namun pada kenyataannya dari data rekapitulasi nilai siswa di SMP N 12 Padang, ada sekitar 20% siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah dan penelitian ini juga menggunakan data penunjang dari dokumentasi sekolah berupa hasil IQ dan status pekerjaan orang tua siswa. Kemudian dilihat dari fenomena yang ada selama peneliti melakukan praktek lapangan bimbingan dan konseling di SMP N 12 Padang pada bulan Februari-Juni 2011 terlihat prestasi belajar siswa rendah, siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran, dan pemberian pelajaran tambahan bagi siswa belum bisa menghasilkan nilai seperti yang diharapkan.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan 3 orang guru mata pelajaran pada tanggal 14 November 2011 dan diperoleh hasilnya bahwa

siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ada yang suka mengganggu teman dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, kurangnya kemampuan memahami dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, dan siswa tidak mau bertanya ketika materi pelajaran kurang dipahaminya. Hasil wawancara dengan 10 orang siswa pada tanggal 15 November 2011 terungkap bahwa guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran, siswa tidak mengulang materi pelajaran yang dipelajari di sekolah, fasilitas belajar yang kurang memadai, penyampain materi pelajaran terkadang menjenuhkan, materi pelajaran terkadang sulit untuk dipahami, dan siswa merasa kurang nyaman saat proses belajar di kelas karena siswa ada yang meribut dan keluar masuk kelas.

Dari fenomena di atas maka peneliti perlu meneliti lebih mendalam tentang “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Faktor internal dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah seperti, sebagian siswa tidak mengulang materi pelajaran di rumah, keluar masuk pada saat proses pembelajaran.
2. Faktor eksternal dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah seperti, sarana pembelajaran yang kurang memadai, suasana belajar yang kurang kondusif, dan posisi duduk yang tidak teratur.

3. Masih ada sebagian prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti prestasi belajar yang rendah.
4. Pelajaran tambahan yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran belum memperoleh hasil yang diharapkan.

### **C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Faktor internal dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah
- b. Faktor eksternal dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa?”

### **D. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal
2. Prestasi belajar siswa berbeda-beda setiap individu.

### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Faktor-faktor internal apa yang paling menonjol menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa?
2. Faktor-faktor eksternal apa yang paling menonjol menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa?

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Faktor-faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa
2. Faktor-faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa

## **G. Kegunaan Penelitian**

1. Jurusan Bimbingan dan konseling, diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan layanan yang baik terhadap siswa.
3. Bagi personil sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar agar lebih mengerti dan memahami faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya, dapat sebagai acuan dalam melakukan penelitian topik yang sama.

## **H. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai kata yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa istilah yaitu:

## 1. Faktor-faktor

Menurut Depdiknas (2008:387) faktor-faktor merupakan hal, keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi suatu keberadaan dan kejadian. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah yaitu faktor eksternal dan internal.

## 2. Prestasi belajar

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1991:21) menyatakan bahwa: belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah terjadi perubahan dalam diri individu sebaiknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Chaplin (dalam Muhibbin Syah, 2005:65), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Morgan (dalam Ngalim Purwanto, 2000:84), menyatakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Muhibbin Syah (2005:68) mengemukakan “secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Jika dilihat pengertian belajar dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku yang diperoleh individu setelah melihat suatu proses belajar yang meliputi perubahan keseluruhan dalam sikap, ketrempilan, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Chalijah Hasan (1994:122) menyatakan bahwa “proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi individu kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan.

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Untuk melengkapi pengertian belajar, maka perlu kiranya dikemukakan prinsip yang berkaitan dengan belajar. Menurut Sadirman (2001:24) ada beberapa prinsip belajar yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses pentahapan serta kematangan diri pada siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan.
- d. Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.

- f. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara.
- g. Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif dan mampu membina sikap, ketrampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna atau berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada pelajaran yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan yang salah serta keberhasilan siswa, banyak membantu keberhasilan dan gairah belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga akan menghasilkan dialog yang menyenangkan.

### **3. Tujuan Belajar**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan yang lebih kondusif. Mengenai tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak bervariasi, Sadirman (2001:2006) mengatakan beberapa tujuan belajar diantaranya adalah:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan adanya kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Merumusan konsep juga memerlukan keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, keterampilan itu sebenarnya dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga dengan mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan maupun lisan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaedah-kaedah tertentu bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru orang lain.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap, mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai oleh karena itu guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai moral itu kepada anak didiknya.

#### **4. Ciri-ciri Belajar**

Hamalik (2007:31) menyimpulkan uraiannya cukup panjang tentang ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Proses adalah pengalaman, berbuat mereaksi dan melampaui
- b. Proses itu melampaui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong tujuan motivasi yang berkelanjutan

- e. Proses belajar dan hasil usaha dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu dikalangan murid-murid
- f. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuannya.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif dan dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan
- h. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.
- i. Hasil-hasil belajar diterima murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan dan berguna serta bermakna baginya.
- j. Hasil-hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dan hasil belajar merupakan faktor yang penting didalam menentukan prestasi belajar siswa.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut pendapat Djaali (2000:130), kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Didalam proses belajar tersebut, banyak faktor-faktor yang memepengaruhi, antara lain:

### **a. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat didalam diri

siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Motivasi berprestasi juga merupakan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan.

b. Sikap

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai Leader dalam proses belajar mengajar. Gaya belajar yang diterapkan guru dalam kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Nasution menyatakan bahwa hubungan tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll.

c. Minat

Tugas atau pekerjaan tidak dapat dikerjakan tanpa pengarahannya, usaha, daya dan tenaga semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku pula dalam belajar.

d. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi kedalam dua bagian, yaitu Delay

Avoidence (DA), dan Work Methods (WM), DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sedang WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

e. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Menurut Ngalim Purwanto (2000:102), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor, yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor individual terdiri dari faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor sosial terdiri dari faktor keluarga, keadaan rumah tangga, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Pendapat diatas diperkuat lagi oleh Ahmad Thonthowi (1993:103), yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang kompleks karena itu belajar tergantung kepada banyak faktor”. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri dan sifatnya ada yang sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya pendidik atau tekanannya dirumah tangga dan ada yang non-sosial, seperti alat atau media pendidikan, bahan pendidikan dan sebagainya. Faktor-faktor eksternal terdiri dari bahan pelajaran, metode pengajaran, media pendidikan dan situasi lingkungan.
- b. Faktor Internal adalah semua faktor yang ada dalam diri individu. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).
- c. Faktor fisik (jasmaniah), yaitu berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaannya, yaitu tidak mengalami cacat atau kekurangan yang dapat menjadi hambatan dalam belajar.
- d. Faktor psikis (mental) yaitu motivasi, proses berfikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi.

Dengan ini jelaslah bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesuksesan individu dalam belajar. Faktor-faktor tersebut bukan saja datang dari dalam diri individu tetapi juga diluar diri individu itu sendiri. Jika faktor-faktor tersebut tidak terjadi sebagaimana mestinya maka secara tidak langsung memberi efek yang tidak baik dalam belajar.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik (Arifin, 1991:3).

Menurut Ta'u (2004:75) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Djalal (1986:4) bahwa "Prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Prestasi belajar menurut Hamalik (1994:45) adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah

mempelajari sesuatu. Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar atau nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan atau usahanya dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan, Sehingga untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidaknya diperlukan suatu pengukuran. “Pengukuran adalah proses penentuan luas/ kuantitas nilai yang diperoleh” (Nurkencana, 1986:2). Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/ dijawab.

Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang masih belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar menurut Bloom meliputi 3 aspek yaitu: “kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.

Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

## **2. Faktor-faktor yang Penyebab Prestasi Belajar**

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003: 54) yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu

a. Faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi, faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

### 1) Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

#### a) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

#### b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

## 2) Faktor Psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.

### a) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

### b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan objek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

### c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

d) Minat

Minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri. Sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah

mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

3) Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah

yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”.

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Agar siswa selaku pelajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

b. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto (2003: 60) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

c) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan

antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

d) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

e) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

g) Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu:

a) Guru dan cara mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi

rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah (2006: 39) mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar

b) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku

pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru matematika. Dimana guru matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran itu, misalnya: model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, realistik matematika problem solving dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, model yang diterapkan adalah model kooperatif tipe STAD, dimana model atau metode ini berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

c) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut UUD No 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

f) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar. Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock(1989:441) “jika anak membawa konsep yang tidak positif terhadap Guru kesekolah yaitu konsep yang

didasarkan atas kata orang tua, saudara, gambaran media massa, atau bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung tidak positif”.

g) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

h) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

c) Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

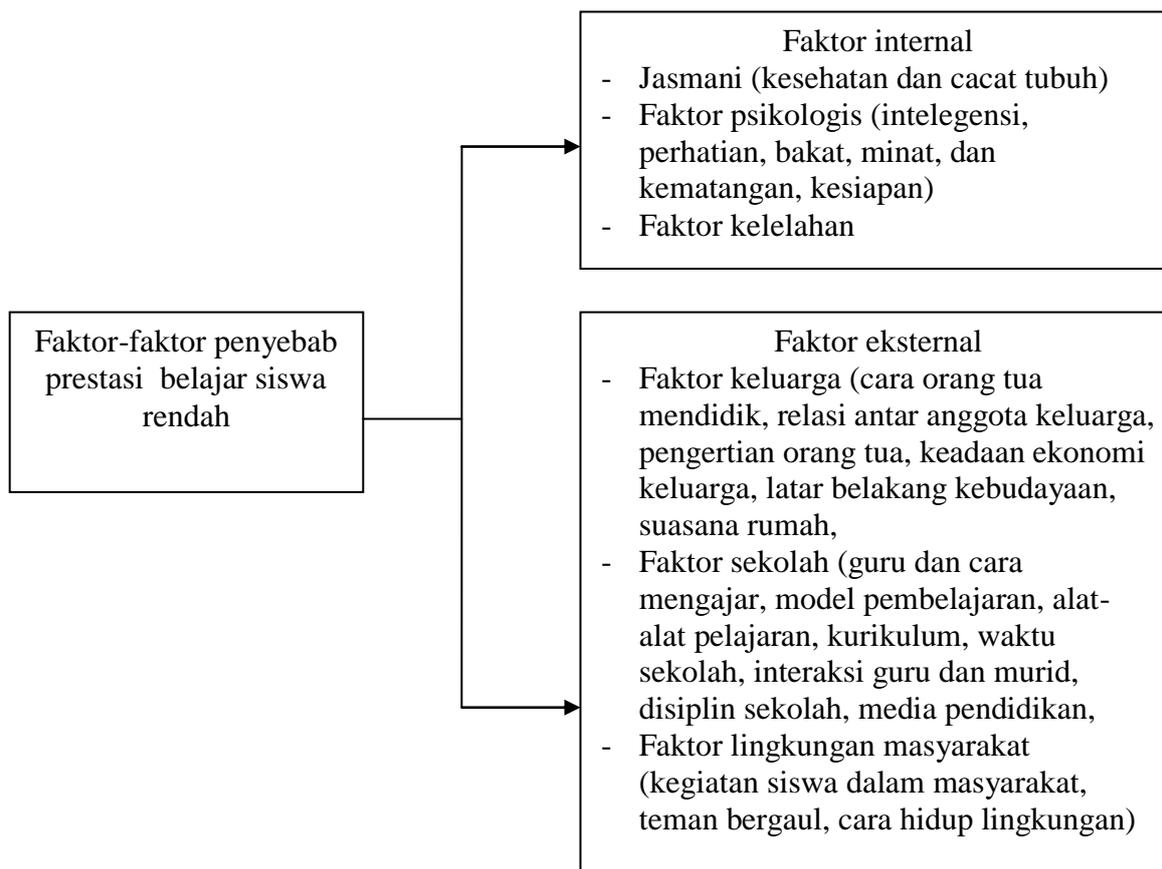
### **3. Karakteristik Siswa Prestasi Belajar Rendah**

Nilai yang diraih siswa sesuai dengan kemampuan penguasaan materi pengajaran dalam konsep Penilaian Acuan Patokan (PAP) teknik penilaian dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar dengan suatu patokan yang akan digunakan sebagai pedoman, patokan tersebut harus dengan jelas memperhatikan skala yang digunakan, interval penguasaan kompetensi yang dituntut dan nilai yang didapat sesuai dengan persentase penguasaan kompetensi Nurkancana dan Sumartono (1986:34).

Interval penguasaan dengan jelas membatasi siswa yang menguasai batas kemampuan minimum dan siswa yang menguasai materi dibatas minimum dapat dikatakan sebagai siswa hasil prestasi rendah. Penilaian Acuan Norma (PAN) penilaian yang dilakukan dengan skor prestasi belajar siswa dengan distribusi skor kelompok Nurkancana dan Sumartono (1986:45). Berkaitan dengan hal yang diatas maka siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah adalah siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas atau dibawah ketuntasan minimum. juga siswa yang mendapatkan nilai dibawah 6 adalah siswa prestasi rendah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana dalam kerangka konseptual.



**Gambar. 1**  
**Kerangka Konseptual Faktor-faktor Penyebab Rendahnya**  
**Prestasi Belajar Siswa**

Dari kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa penyebab prestasi siswa rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu factor internal dan faktor eksternal. faktor internal yaitu: Jasmani (kesehatan dan cacat tubuh) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, suasana rumah, Faktor sekolah (guru dan cara mengajar, model pembelajaran, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, media pendidikan, Faktor lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, cara hidup lingkungan,

kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, media pendidikan dan Faktor lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, cara hidup lingkungan).

Dimana dari beberapa faktor tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi yang diperoleh oleh siswa di sekolah ada yang tinggi dan rendah. Masing-masing faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tersebut akan terlihat dari hasil prestasi yang diperoleh oleh siswa di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal yang Paling Menonjol Menjadi Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa**

Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 12 Padang Yang paling menonjol dialami oleh siswa pada faktor internal yaitu pada faktor motivasi ada sebanyak 88,3% siswa sangat setuju menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar.

##### **2. Faktor Eksternal yang Paling Menonjol Menjadi Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa**

Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 12 Padang, Yang paling menonjol dialami oleh siswa pada faktor eksternal yaitu pada faktor relasi antar anggota keluarga ada sebanyak 94,9% siswa sangat setuju menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar.

#### **B. Saran**

1. Agar siswa dapat menjalani proses belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang sesuai dengan IQ yang dimiliki oleh siswa. Maka disarankan kepada guru pembimbing agar memberikan layanan informasi dan layanan penguasaan konten kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Dalam kegiatan proses belajar jika cara belajar siswa belum berjalan dengan optimal maka disarankan pada pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran untuk dapat memperhatikan, membimbing dan membina siswa dalam meningkatkan cara belajar dan prestasi belajar yang optimal yang sesuai dengan IQ dimiliki oleh siswa tersebut. terutama dalam mendorong siswa untuk termotivasi untuk belajar dengan baik.
3. Melalui guru pembimbing di sekolah disarankan pada orangtua sebagai pendidik dalam keluarga untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dalam keluarga, agar terciptanya interaksi yang baik terhadap anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini baru mengungkap tentang faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, disarankan agar penelitian selanjutnya dikaitkan dengan pemberian layanan yang harus dilakukan pada siswa yang mengalami faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar. Agar nanti siswa memiliki prestasi belajar yang sesuai dengan IQ yang dimiliki oleh siswa tersebut.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad Thanthowi.1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP. Angkasa
- Ardhana. 2008. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Tersedia:  
<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>
- Chalijah Hasan. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Iklas.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang P3T IKIP Malang.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha: Nasional
- <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>:12 oktober 2012
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Padang: Kencana.
- Elizabeth B . Hurlock. 1989. *Child Development*. Jakarta: Erlangga
- <http://lusalusuh.blogspot.com/2011/11/pengertian-interaksi-siswa-dengan-guru.html>: 12 oktober 2012
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurkencana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nagalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. 2002. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- <http://www.lusalusuh.blogspotcom/2011/02/prestasi-belajar.html>:15 oktober 2012
- Syaiful Bakri Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumadi Suryabrata. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali,
- Tu'u. Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (pusat bahasa)*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.<http://tkampus.blogspot.com/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori-teori.html>: 12 oktober 2012
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional